Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 19
Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating Cultural Heritage into Science and Humanities Education
ISSN: 2808-103X

Nilai Moral pada Kumpulan Puisi Anak *Dongeng Pohon Pisang* Karya Ahmad Sultoni sebagai Pendidikan Karakter

Dimas Yusuf Afrizal[1*], Sukirno[2], Kuntoro[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:
10.30595/pssh.v19i.1338

Submitted:
June 20, 2024

Accepted:
November 10, 2024

Published:
November 30, 2024

Keywords:

Puisi; Anak; Nilai Moral

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan tertentu dari karya sastra kepada pembaca. Tujuan tersebut berupa tujuan penyampaian nilai moral, dalam kumpulan puisi anak Dongeng Pohon Pisang karya Ahmad Sultoni. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi dalam antologi Dongeng Pohon Piisang karya Ahmad Sultoni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil yang diperoleh terdapat gambaran nilai-nilai yang dapat dipahami oleh pembaca yaitu nilai moral, diantaranya yaitu nilai moral kesabaran, saling menyayangi, sopan santun dan bersyukur.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Corresponding Author:
Dimas Yusuf Afrizal
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran realitas kehidupan nyata. Penyair menggunakan karya sastra untuk menyampaikan gagasannya terhadap apa yang ia alami atau rasakan di kehidupannnyata. Unsur-unsur karya sastra terkait erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk masalah moral, agama, budi pekerti, adat istiadat, ekonomi, tingkah laku, sosial, tatanan masyarakat dan sebagainya. Tidak ada karya sastra yang dapat dibaca atau dinikmati tanpa adanya pengalaman dan latar belakang sastrawan yang merupakan komponen penting dalam proses penciptaan karya sastra (Arifin, M.Z., 2019). Selain itu karya sastra juga digunakan oleh penyair untuk memberikan efek tertentu kepada pembaca, sehingga dalam hal ini karya sastra digunakan sebagai sarana penyampaian pesan yang bermanfaat bagi pembaca seperti nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan dapat diteladani oleh pembaca.

Pengarang menulis karya sastra untuk menyampaikan ide, perspektif, dan lingkungan mereka. Sastra bukan hanya tujuan seni atau estetik, sastra juga diciptakan dengan tujuan sebagai alat untuk menyebarkan berbagai prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup yang disepakati sebagai sebuah nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Puisi sebagai bagian dari karya sastra karena fungsi puisi tidak lepas dari fungsi karya sastra itu sendiri. Salah satu cara terbaik untuk menyampaikan prinsip penting dalam kehidupan adalah melalui puisi. Hal tersebut dapat berupa nilai-nilai yang berkaitan dengan aturan dan standar sosial yang berlaku. Suatu nilai diberikan kepada pembaca dengan tujuan tertentu (Maiza, 2022). Puisi merupakan karya sastra yang disajikan dengan memadatkan bahasa, mempersingkat bahasa dan pemberian irama dengan memadukan bunyi serta pemilihan kata yang

imajinatif (Mulasih, 2019). Puisi merupakan sebuah pengekspresian jiwa melalui kata- kata yang berestetika. Puisi juga digunakan sebagai sarana penyampaian pendidikan yaitu nilaiagama, nilai sosial, dan nilai moral.

Moral seringkali diajarkan dalam karya sastra melalui cerita yang disampaikan oleh pengarang dan peran tokoh di dalamnya. Moral berasal dari kata "mos", yang berarti "kesusilaan", "tabiat", atau "kelakuan baik" (Anggraini, 2020). Perbuatan atau tidakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat umum yang meliputi kesatuan sosial di lingkungan tertentu disebut moral (Arifin. M.Z., 2019). Dalam sebuah puisi, nilai-nilai moral adalah konsep penting tentang hal-hal yang diinginkan penyair untuk dilakukan, yang sekaligus merupakan makna puisi. Dalam cara ini, nilai-nilai moral dianggap sebagai inti dari substansi puisi atau sebagai inti dari tema puisi, meskipun tidak semua tema puisi berisi nilai-nilai moral(Sumarsih, 2017). Dalam karya sastra salah satunya puisi terdapat gambaran realita kehidupannyata oleh karena itu di dalam karya sastra terdapat pula pelajaran yang dapat diteladani bagi pembaca. Oleh karena itu terciptanya karya sastra seharusmya tidak hanya sebagai hiburan semata melainkan juga sebagai penyampaian nasihat dan berguna dalam kehidupan.

Berkaitan dengan subjek dalam penelitian ini yaitu puisi dalam antologi *Dongeng Pohon Pisang* yang merupakan karya sastra yang ditujukkan untuk anak-anak. Sastra bagi anak-anak dapat dimanfaatkan lebih dari sekadar memberikan efek estetika atau hiburan semata melainkan juga dapat membangkitkan pemahaman anak diantaranya pemahaman mengenai nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Suyitno (2016) berpendapat bahwa karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan manusia untuk mengetahui tata nilai dari kehidupannya.

Karya sastra dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam menghibursekaligus mendidik anak dengan pesan-pesan moral yang terdapat dalam karya sastra salah satunya puisi yang dapat memberikan kesan menyenangkan bagi anak (Mursini, 2016). Seperti dikemukakan oleh Alwi dan Sugono (2005) karya sastra berkedudukan sebagai wahana ekspresi budaya yang memiliki fungsi diantaranya untuk menumbuhkan rasa kenasionalan, menumbuhkan rasa kemanusiaan, dan merekam kehidupan masyarakat. Pada fungsi menumbuhkan rasa kemanusiaan, karya sastra dituntut untuk dapat mengandung muatan- muatan pengajaran bagi pembacanya.

Dengan demikian dapat kita ketahui sastra bukan hanya mengandung kesenangan- kesanangan namun terdapat muatan nilai di dalamnya. Secara umum, moral mengacu pada pengertian umum tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang tindakan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam hal ini, pesan moral pada kumpulan puisi "Dongeng Pohon Pisang" Karya Ahmad Sultoni tersebut akan berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur ini hakikatnya bersifat konvensional yaitu sikap ini diakui dan diterapkan dalam masyarakat.

Dalam antologi puisi "Dongeng Pohon Pisang" karya Ahmad Sultoni puisi-puisi yang disajikan terdapat suatu maksud penyampaian pesan nilai moral yang patut diketahui oleh pembaca, terlebih puisi ini ditujukan untuk kalangan anak-anak. Oleh karena itu puisi ini dijadikan sebagai media penyampaian pesan nilai moral kepada pembacanya khususnya anak- anak. Wujud nilai moral yang dapat digali pada kumpulan puisi "Dongeng Pohon Pisang" yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri; (2) hubungan manusia dengan lingkungan alam dansosial (orang tua, teman dan sebagainya); (3) hubungan manusia dengan tuhannya. Penilitian ini akan mendeskripsikan nilai moral apa saja yang terkandung dalam beberapa puisi dalam antologi puisi anak "Dongeng Pohon Pisang" karya Ahmad Sultoni.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain. Moleong (2016) menyatakan dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu kontekskhusus.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu antologi *Dongeng Pohon Pisang* sedangkan data dalam penelitian ini yaitu kutipan puisi-puisi dalam antologi *Dongeng Pohon Pisang.* Fokus penelitian ini yaitu nilai moral yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dongeng Pohon Pisang*.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode teknik baca catat. Teknik membaca yaitu membaca dengan cermat dan memahami isi puisi-puisi dalam antologi *Dongeng Pohon Pisang*. Metode mencatat yaitu mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Analisis data dilakukan dengan cara membaca kumpulan puisi "Dongeng Pohon Pisang" secara keseluruhan, cermat, dan teliti; menemukan dan menentukankata, frasa, klausa ataupun kalimat yang mengandung nilai-nilai moral dalam puisi-puisi yangterdapat di Antologi Puisi "Dongeng Pohon Pisang" karya Ahmad Sultoni; mengklasifikasi dan mengidentifikasi data berdasarkan teori yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sastra Sebagai Media Penyampaian Pesan

Sastra atau puisi bukan hanya sekadar ungkapan imajinasi pengarang. Namun sastra juga dapat berperan sebagai panduan dalam menuju jalan yang baik, karena sastra yang baik merupakan sastra yang diciptakan atau

ditulis dengan penuh perasaan dari hati nurani manusia. Sastra yang baik tersebut diharapkan mampu mengingatkan, manusia dalam menunaikan tugas-tugas kehidupannya (Saryono, 2009). Nilai moral dalam karya sastra merupakan salah satu unsur ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra.

Pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai sarana atau alat untuk membawa sebuah tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan, hiburan, politik, moral, agama, maupun tujuan yang lain. Pendekatan pragmatik dikatakan juga sebagai pendekatan yang melihat karya sastra sebagai hal yang diciptakan untuk mencapai atau menyampaikan efek-efek tertentu pada pembaca karya sastra, efek tersebut dapat berupa efek kesenangan atau efek pengajaran moral, agama ataupendidikan dan efek lainnya.

Dengan membaca karya sastra pembaca akan memeroleh kemampuan dan pengalaman praktis sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan untuk memecahkanpermasalahan yang di hadapi sehari-hari. Pengalaman praktis yang didapatkan pembaca dalam mebaca karya sastra salah satunya yaitu pengetahuan tentang nilai-nilai moral.

3.2 Nilai Moral Kesabaran

Penyair Ahmad Sultoni dalam antologi puisi *Dongeng Pohon Pisang* menyajikan puisi- puisi yang ditujukan kepada anak-anak. Salah satu puisi yang terdapat dalam antologi tersebutyaitu puisi berjudul "Kupanggil Nenek Malam Hari" berikut merupakan isi puisi tersebut yangmengandung nilai moral kesabaran.

Aku sayang nenek
nenek sayang aku
nenek yang sering aku repotkan
kupanggil nenek dengan lengking tangisku
di malam hari ketika burung-burung tengah bermimpiketika nenek belum juga datang
tangisku akan makin menggelegar membuat
nenek tergopoh mendkatiku
padahal nenek baru saja memejamkan mata kantuknyanenekku
sangat baik
nenek tidak pernah marahnenek
selalu tersenyum
aku ingin terus tersenyumseperti
nenek
tersenyum pada dunia seperti
mentari pagi yang menerangi
semesta(Sultoni, 2019: 14)

Pada puisi di atas terdapat nilai moral yang penyair sampaikan kepada pembaca secara tersirat. Puisi tersebut berisi tentang tokoh 'aku' yang bercerita tentang kebaikan neneknya yang selalu ia repotkan dan menjaganya saat malam hari. Puisi tersebut juga mengisahkan kesabaran dan ketulusan nenek menjaga dan menyayangi cucunya dengan selalu memberikan kebaikan dan selalu tersenyum. Nilai moral kesabaran juga terdapat dalam kutipan berikut:

nenekku sangat baik nenek tidak
pernah marahnenek selalu
tersenyum aku ingin terus
tersenyumseperti nenek

Pada kutipan tersebut digambarkan bahwa nenek merupakan orang yang sabar, tidak pernah marah dan selalu tersenyum. Nilai moral yang dapat diteladani dalam kutipan puisi tersebut adalah nilai moral agar kita selalu sabar, berbuat baik dan selalu tersenyum kepada siapapun.

Pada kalimat *aku ingin tersenyum seperti nenek* seolah-olah penulis mengajak kepada pembaca agar dapat mencontoh nenek yang selalu sabar dan tersenyum. Hal tersebut patut diteladani oleh pembaca karena merupakan nilai moral yang baik.

Selain dalam puisi tersebut, nilai moral tentang kesabaran juga terletak pada puisi berjudul "Ibuku Berwajah Rembulan" puisi tersebut menceritakan kesabaran dan ketulusan seorang ibu dalam merawat dan mengasuh anak-anaknya. Nilai moral tersebut diantaranya dapat dilihat pada kutipan berikut.

....
Ibu yang selalu gembira Ibu yang
rajin menghiburku
Ibu yang tak pernah bilang aduh

....

Pada kutipan tersebut pengarang menggambarkan kesabaran ibu. Kesabaran tersebut dapat dilihat dari kalimat /*ibu yang selalu gembira/*, dan /*ibu yang tak pernah bilang aduh/*. Dalam kutipan puisi tersebut pengarang bermaksud agar pembaca dapat meneladani sikap ibuyaitu tidak pernah mengeluh dan selalu gembira.

3.3 Nilai Moral Saling Menyayangi

Pada puisi berjudul "Kupanggil Nenek Malam Hari" terdapat pesan yang mengajarkan kepada pembaca dalam hal ini khususnya anak-anak agar saling menyayangi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Aku sayang nenek nenek
sayang aku

Pada kutipan tersebut dapat kita ketahui bahwa tokoh "aku" dan "nenek" saling menyayangi. Sang nenek memberikan kasih sayang penuh kepada cucunya dan tokoh aku juga menyayangi neneknya. Selain itu nilai moral saling menyayangi juga dapat dilihat pada kutipanberikut.

....
Bulan itu suka kuajak bicara Aku
bercerita aku punya ibu Ibu yang
selalu menyayangiku
....

Pada kutipan tersebut pengarang menggambarkan kasih sayang ibu yang sangat menyayangi anaknya dan sang anak bangga dengan hal tersebut diketahui dari ia yang menceritakan kepada bulan tentang kasih sayang ibu. Pembaca diharapakan saling menyayangi antarsesama termasuk kasih sayang dari seorang anak kepada orang tuanya atau ibunya.

3.4 Nilai Moral Sopan Santun

Dalam antologi puisi *Dongeng Pohon Pisang* ditemukan nilai moral berupa nilai moralsopan santun diantaranya terdapat dalam kutipan berikut.

....
"Nenek menyuruhku meminta telurmu,terima
kasih, wahai bebek"
....

Pada kutipan tersebut, pengarang menggambarkan nilai moral sopan santun dengan cara yang sederhana. Dalam kutipan tersebut pengarang menyampaikan kepada pembaca agar meminta izin sebelum melakukan sesuatu dan berterimakasih setelah mendapatkannya. Hal tersebut merupakan bagian dari sopan santun yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya anak-anak.

....
mentok-mentok tidak suka berebuttiga
mentok kakek makan bersama
mereka semua berteman
"Kamu harus begitu ya
tak boleh suka menang sendiri"kata
kakek sambil terkekeh
....

Salah satu bagian dari sopan santun adalah menghargai orang lain. Pada kutipan di atas pengarang melalui dialog kakek memberikan pesan bahwa perilaku mentok yang makan secarabersama dan tidak berebut perlu dicontoh oleh tokoh aku dalam puisi. Hal tersebut dalam artian kita sebagai manusia juga harus menghargai orang lain dan saling berbagi dengan orang yangada di sekitar kita.

3.5 Nilai Moral Bersyukur

Bersyukur merupakan nilai moral yang patut diteladani. Bersyukur berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan atau penciptanya yaitu ucapan terima kasih manusia kepada tuhannya. Nilai moral bersyukur terdapat dalam antologi *Dongeng Pohon Pisang* hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hujan adalah hadiah dari tuhanUntuk
bunga-bunga
....
....
untuk bumi seisinyadan

untukku
aku suka hujan

Pada kutipan tersebut, pengarang menggambarkan rasa bersyukur melalui baris pertama yaitu *Hujan adalah hadiah dari tuhan*. Melalui kalimat tersebut pengarang menggambarkan rasa syukurnya karena telah diberi hujan sehingga ia bisa merasakan hujan-hujanan dan alam sekitar dapat memanfaatkan hujan tersebut untuk keberlangsungan bumi dan isinya sehingga pengarang bersyukur atas hadiah dari tuhan berupa hujan tersebut.

3.6 Nilai Moral Cinta Alam

Nilai moral yang tidak kalah penting untuk diteladani bagi pembaca atau anak-anak adalah nilai moral cinta alam. Nilai moral cinta alam mengajarkan agar manusia selalu menjaga kelestarian alamnya dan tidak merusak alam yang pada hakikatnya merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Berikut ini merupakan nilai moral cinta alam yang terdapat dalam puisi "Sungai Kecil di Kampungku" dalam antologi *Dongeng Pohon Pisang*\

....
sungai adalah temanku aku tidak
mau menyakitimu
Sampah kubuang di tempat sampahIkan tak
boleh disetrum
Ikan tak boleh diracun
biar sungai juga menyayangi kitaagar
tidak bikin banjir
rumah-rumah
....

Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan bahwa sungai adalah sesuatu yang patut kita jaga dengan cara membuang sampah tidak di sungai yang bisa menyebabkan banjir, dengan membuang sampah di tempat sampah maka kita telah merawat sungai dan nantinya tidak menyebabkan bencana banjir. Melalui puisi tersebut, pengarang mengajak kepada pembaca agar sadar bahwa sebagai manusia yang hidup dari alam maka harus menjaga lingkungan alam

4. SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa puisi-puisi dalam antologi *Dongeng Pohon Pisang* memiliki nilai moral yang dapat diteladani oleh pembaca khususnya anak-anak. Nilai moral yang terdapat dalam antologi puisi tersebut diantaranya terdapat nilai moral yang berkaitan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain, manusia dengan tuhannya, dan manusia dengan lingkungannya. Nilai moral tersebut diantaranya sabar, saling meyayangi, mengingat kebiakan orang tua, sopan santun, bersyukur serta nilai moral berupa agar selalu berbuat baik dan ramah kepada semua orang. Nilai-nilai moral tersebut merupakan nilai moral yang baik sehingga patut diteladani bagi pembacanya. Dalam penyampaian nilai moral untuk diteladani pada antologi *Dongeng Pohon Pisang* pengarang menggunakan bahasa yang sederhana sehingga pembaca khususnya anak-anak dapat memahami maksud dari tiap-tiap baris puisi tersebut tanpa membutuhkan penafsiran yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Anggraini, G., & Djajanegara, S. (2020). Gaya Bahasa Dan Pesan Moral Dalam Puisi TerpilihWilliam Shakespeare. INFERENCE: Journal of English Language Teaching, 3(2), 115-125.

Arifin, M. Z. (2019). *Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono*). Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesiaserta Pembelajarannya, 3(1), 30-40.

Hudhana, Winda Dwi dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*.

Maiza, S., & Rifki, A. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Kumpulan Puisi "Senja Di Batas Kata"karya Dimas Arika Miharja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *10*(2), 159-177.

Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri MalangSultoni, Ahmad. 2019. *Dongeng Pohon Pisang*. Yogyakarta: Penerbit Gambang

Sumarsilah, S. (2017). *Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media PendidikanMoral*. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, *23*(1), 57-56.

Suyitno. 1986. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: PT Hanindita Temanggung : Desa Pustaka